

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di Indonesia diramaikan dengan bertambahnya media massa. Dalam era globalisasi, teknologi yang berkembang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara praktis dan efektif dengan mengikuti perkembangan zaman. Media massa yang berkembang salah satunya adalah media televisi, yang merupakan hal menyenangkan bagi masyarakat sebagai pengguna media massa karena dapat memperoleh berbagai informasi dengan mudah (Anies, 2014).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan berkembangnya media massa, tentunya membutuhkan sumber daya manusia untuk mengelola dan mengembangkan program-program yang menarik bagi masyarakat. Tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam pembangunan sebagai unsur penunjang keberhasilan suatu perusahaan, karena tenaga kerja mempunyai hubungan dengan perusahaan dan mempunyai kegiatan usaha yang produktif. Di samping itu tenaga kerja sebagai suatu unsur yang berhadapan langsung dengan berbagai akibat dari kemajuan teknologi, sehingga sudah sewajarnya mereka diberikan perlindungan, pemeliharaan kesehatan dan pengembangan terhadap kesejahteraan atau jaminan nasional (Suma'mur, 2015).

Masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja dalam usahanya meningkatkan mutu dan produktivitas kerja. Penyakit akibat kerja dapat timbul dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara lingkungan terhadap kemampuan manusia dalam melakukan tugasnya. Keadaan ini menimbulkan upaya adaptasi diantaranya dengan melakukan sikap kerja paksa. Posisi statis dan repetitive yang berlangsung secara terus-menerus dapat mengakibatkan terjadinya penyakit akibat kerja yang berdampak pada penurunan produktivitas kerja (Natosba dan Jaji, 2016).

Gangguan kesehatan akibat kerja yang sering ditemukan berkaitan dengan *musculoskeletal disorders*. Keluhan muskuloskeletal adalah keluhan yang menimbulkan rasa sakit, nyeri, pegal-pegal dan lainnya pada sistem otot (muskuloskeletal) seperti tendon, pembuluh darah, sendi, tulang, saraf dan lainnya yang disebabkan oleh aktivitas kerja (OHSCOS 2007 dalam Fitrihana 2008). Menurut penelitian terdahulu, prevalensi orang yang menderita gangguan muskuloskeletal di Inggris mencapai 572.000 pada tahun 2010 dan sekitar 230.000 orang menderita gangguan tubuh bagian atas serta leher (Putri, 2017).

Salah satu faktor pekerjaan yang berhubungan dalam menimbulkan keluhan muskuloskeletal adalah sikap kerja (Grandjen dalam Lorono, 2017). Sikap kerja tidak alamiah menyebabkan posisi tubuh bergerak menjauhi posisi alamiahnya seperti posisi tangan yang terlalu terangkat, posisi kepala yang terlalu mendongak ke atas, posisi punggung yang terlalu membungkuk dan sebagainya. Keluhan yang timbul merupakan gangguan kesehatan yang terjadi pada pekerja yang terlalu sering menggunakan kekuatan otot serta sikap kerja yang salah.

Salah satu keluhan muskuloskeletal yang sering dijumpai yaitu pada daerah leher, yang merupakan bagian paling rentan dengan cedera. Keluhan atau nyeri yang timbul terjadi karena ketegangan otot dan berada dalam posisi yang salah dengan jangka waktu yang cukup lama. Apabila dikaji dalam *International Classification of Functioning, Disability, and Health* (ICF) permasalahan *mechanical neck pain* meliputi nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi, serta disabilitas gerak pada sendi leher. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan edukasi sikap kerja ergonomis secara disiplin (Dusunceli, dkk., 2009; Kumari, dkk., 2016; Soysal dan Aslan, 2013).

Prevalensi keluhan nyeri leher pada pekerja pria 28.9% dan pada pekerja wanita 42.7% (Bubric & Hedge, 2016). Hasil menunjukkan bahwa pekerja wanita lebih sering mengeluhkan nyeri leher. Keluhan nyeri leher pada pekerja wanita disebabkan karena wanita memiliki sistem kerangka yang lebih kecil dibandingkan dengan pria, selain itu keluhan juga dapat dipicu karena pekerja wanita lebih sering bekerja dalam posisi tubuh yang irregular dalam jangka waktu yang cukup lama.

Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan timbulnya keluhan dan nyeri leher pada pekerja meliputi: jumlah jam kerja per hari, postur tubuh yang salah seperti posisi duduk statis pada satu posisi, bekerja dengan posisi tubuh yang irregular, serta melakukan gerakan yang berulang. Oleh karena itu, upaya dalam mengurangi keluhan dan nyeri leher yang timbul, perlu diperhatikan sikap dan posisi kerja yang ergonomis saat bekerja (Putri, 2017).

Stasiun Televisi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan informasi melalui media yang menghasilkan audio dan visual yang beroperasi selama 24 jam setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa karyawan divisi pemberitaan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dapat diketahui bahwa pekerja tersebut terindikasi mengalami keluhan nyeri leher. Sikap kerja tidak alamiah yang dilakukan oleh pekerja merupakan suatu keterpaksaan karena kondisi lingkungan dan tempat kerja yang memaksa untuk mengambil sikap demikian. Dalam melakukan pekerjaannya, pekerja menghabiskan banyak waktu dengan posisi duduk. Dari sikap duduk yang tidak alamiah ini dapat menyebabkan keluhan muskuloskeletal terutama pada bagian leher.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Sikap Kerja Duduk dengan Keluhan Nyeri Leher Pada Karyawan iNews TV”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, bahwa terdapat masalah mengenai “Apakah terdapat hubungan sikap kerja duduk dengan keluhan nyeri leher pada karyawan iNews TV?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap kerja duduk dengan keluhan nyeri leher pada karyawan iNews TV.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik (usia, jenis kelamin, durasi kerja, masa kerja) pada karyawan iNews TV.
- b. Mengidentifikasi keluhan terjadinya nyeri leher pada karyawan iNews TV.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan serta kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisa, mengambil keputusan dan meningkatkan pemahaman penulis mengenai hubungan sikap kerja duduk dengan keluhan nyeri leher pada karyawan iNews TV.

I.4.2 Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi sebagai upaya yang dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, analisa dan identifikasi masalah dari pemahaman penulis.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat sebagai media dalam memberikan informasi dan wawasan terkait hasil dari penelitian mengenai hubungan sikap kerja duduk dengan keluhan nyeri leher pada karyawan iNews TV.